

PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM IPO PADA INVESTOR GENERASI Z

¹Anugerah Putra Prasetyo, ²Rafli Syahbani, ³Maha Surachman

^{1,2} *Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,*

Jl. Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450,

³ *Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,*

Jl. Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

2310115075@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perilaku investasi pada instrumen Initial Public Offering (IPO) di kalangan investor Generasi Z, dengan menitikberatkan pada interaksi antara faktor psikologis Fear of Missing Out (FOMO) dan literasi keuangan sebagai kapasitas kognitif. Berlandaskan Theory of Planned Behavior dan Human Capital Theory, studi ini menganalisis bagaimana tekanan sosial dan pemahaman finansial membentuk niat investasi di tengah maraknya informasi di pasar modal Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap 102 responden menunjukkan bahwa FOMO dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keputusan investasi IPO. Pengaruh FOMO lebih dominan dibanding literasi keuangan, menandakan kecenderungan investasi berbasis dorongan emosional. Temuan ini menegaskan perlunya otoritas pasar modal memperkuat edukasi psikologis dalam program literasi agar tercipta ekosistem investasi yang sehat dan berkelanjutan.

Keywords : *Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Saham IPO, Generasi Z.*

Pendahuluan

Pasar modal Indonesia kini dipenuhi investor baru yang ambisius namun rentan. Hingga Desember 2025, jumlah investor menembus 20 juta, dengan 54,23% berasal dari Generasi Z. Di balik pertumbuhan ini, muncul ancaman “polusi informasi” di ruang digital, di mana fenomena pom-pom saham oleh *influencer* mendorong keputusan yang bias dan membuat opini publik lebih dipercaya daripada analisis fundamental. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena banyak investor muda mulai kehilangan kemandirian dalam berinvestasi.

Kerentanan tersebut diperparah oleh *inclusion-literacy gap*. Data SNLIK 2024 menunjukkan indeks inklusi keuangan telah mencapai 75,02%, namun literasi baru 65,43%. Artinya, banyak investor sudah memiliki akses, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai. Kesenjangan ini memicu perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu dorongan impulsif akibat takut tertinggal peluang (Dwiastuti et al., 2024). Dampaknya terlihat pada fenomena *IPO hype*, di mana investor mengejar kenaikan harga yang tidak wajar tanpa mempertimbangkan risiko.

Kombinasi tekanan psikologis dan rendahnya literasi berpotensi menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional, terutama bagi Generasi Z (Phung & Nur, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh FOMO dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z, serta menilai sejauh mana literasi keuangan mampu menjadi benteng dalam menghadapi tekanan psikologis di era digital.

Metode Penelitian

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, yang menjelaskan bahwa perilaku individu muncul sebagai akibat dari adanya niat (*intention*) untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut Ajzen (1991), niat seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh tiga determinan utama:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*): Menggambarkan sejauh mana seseorang menilai suatu perilaku sebagai menguntungkan atau tidak, yang dibentuk oleh keyakinan dan pengalaman terkait konsekuensi perilaku tersebut.
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh harapan serta preferensi dari lingkungan sosial yang dianggap penting.
3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mengacu pada pandangan individu mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam

melakukan suatu perilaku tertentu. Persepsi ini mencerminkan pengalaman sebelumnya serta hambatan maupun dukungan yang diperkirakan akan dihadapi.

Dalam konteks investasi saham IPO pada Generasi Z, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana dorongan emosional dan kapasitas kognitif membentuk niat mereka untuk berinvestasi.

2.2 Social Cognition Theory: Fear of Missing Out (FOMO)

Secara psikologis, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi kerap dipengaruhi oleh kondisi kognisi sosial seperti *Fear of Missing Out* (FOMO). Individu yang mengalami FOMO umumnya merasa cemas ketika berpotensi melewatkan peluang investasi yang sedang tren. (Kumar et al., 2024). Kecemasan ini muncul ketika seseorang melihat investor lain memperoleh keuntungan besar, sehingga menimbulkan ketakutan akan kehilangan peluang serupa (Dwiastuti et al., 2024).

Investor yang didominasi oleh perasaan FOMO akan terdorong untuk segera bertindak demi mengejar potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan (Pratijnjo et al., 2024). Namun, karena rasa takut tertinggal tren tersebut, individu cenderung mengambil keputusan secara terburu-buru untuk berinvestasi pada emiten tertentu tanpa memahami risiko atau informasi fundamental yang memadai (Phung & Nur, 2024).

2.3 Financial Literacy

Berbeda dengan aspek emosional FOMO, literasi keuangan bertindak sebagai pilar pengetahuan yang mendukung kualitas pengambilan keputusan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Islama & Amalia, 2024).

Literasi keuangan melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memahami konsep-konsep keuangan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Dwiyanti & Ahmadi, 2024). Hal ini juga dapat diartikan sebagai akumulasi pengalaman individu dalam mengelola keuangan, mulai dari perencanaan investasi, dana pensiun, hingga pengelolaan instrumen kredit. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham IPO yang memiliki

risiko tinggi, investor memerlukan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai untuk memastikan keputusan yang diambil tepat dan terukur (Reysa et al., 2023).

2.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif instrumen yang tersedia untuk menempatkan dana dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*) di masa mendatang. Proses ini mencakup pertimbangan terhadap tingkat risiko, horizon waktu, serta tujuan keuangan individu. Pada investor muda, keputusan investasi kerap merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif (literasi) dan tekanan emosional yang muncul dari lingkungan sosial (Rachman & Purwaningrum, 2025).

Penelitian Muhammad, Najmudin, dan Kurniasih (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan loss aversion berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa pemahaman finansial mendorong keputusan rasional. Dengan pendekatan kuantitatif dan regresi linier berganda pada investor sekuritas di Jawa Tengah, hasil ini sejalan dengan Rachman dan Purwaningrum (2025) yang mengungkap bahwa FOMO mendorong keputusan investasi IPO secara positif akibat keterbatasan waktu penawaran, namun literasi keuangan berperan sebagai moderasi yang mengendalikan keputusan impulsif berdasarkan analisis PLS-SEM pada 142 investor ritel e-IPO.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: FOMO berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO

- $H1o : \beta_1 = 0 \rightarrow$ FOMO secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.
- $H1a : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ FOMO secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO

- H2o : $\beta_2 = 0 \rightarrow$ Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.
- H2a : $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3: FOMO dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO

- H3o : $\beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$ FOMO dan literasi keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.
- H3a : $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ FOMO dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Pengumpulan dan Pengukuran Data

Data dalam studi ini dihimpun melalui distribusi kuesioner digital yang menargetkan investor dari kalangan Generasi Z yang memiliki pengalaman bertransaksi saham IPO di Bursa Efek Indonesia. Pemanfaatan media sosial sebagai kanal distribusi dipilih untuk mengoptimalkan jangkauan serta efisiensi perolehan responden. Instrumen kuesioner disusun untuk mengevaluasi korelasi antara variabel Fear of Missing Out (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap determinasi investasi saham IPO (Y) dengan menerapkan skala Likert sebagai alat ukur. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk membedah hubungan antarvariabel tersebut.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Perhitungan dengan rumus ini bertujuan untuk menentukan jumlah sampel minimal ketika total populasi belum diketahui secara pasti (Mukti, 2025).

Keterangan:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

- n = Jumlah sampel minimal
- Z = Skor-Z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan ($95\% = 1,96$)
- p = Proporsi (diasumsikan 0,5)
- d = Tingkat presisi ($10\% = 0,1$)

Perhitungan:

- $$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$
- $$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$
- $$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \approx 96$$

2.7 Definisi Operasional Variabel

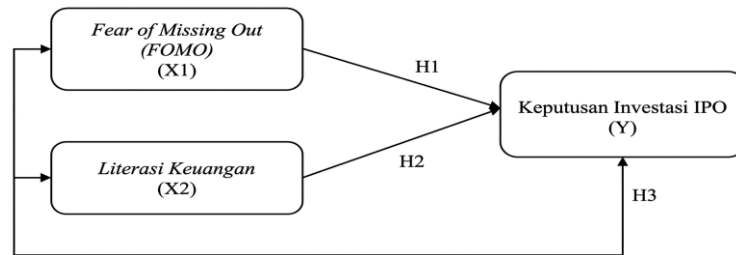
Guna mencapai akurasi dalam pengujian, variabel harus dijabarkan ke dalam definisi operasional yang berfungsi sebagai panduan komprehensif mengenai indikator-indikator nyata yang perlu dipantau dalam proses riset.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
FOMO (X1)	Perasaan cemas dan dorongan psikologis yang mendorong individu untuk ikut berinvestasi karena takut melewatkan peluang investasi IPO yang sedang ramai dibicarakan di lingkungan sosial maupun media sosial.	1) Kecemasan terhadap peluang investasi IPO yang sedang viral. 2) Pengaruh melihat keberhasilan orang lain dalam investasi IPO. 3) Intensitas pemantauan media sosial terkait informasi IPO. 4) Tekanan dari komunitas atau teman sebaya dalam keputusan investasi.	Likert 1–5

Literasi Keuangan (X2)	Kapasitas intelektual dalam mengidentifikasi jenis-jenis instrumen keuangan serta menganalisis kaitan antara kondisi makroekonomi dengan performa pasar modal guna meminimalisir risiko investasi yang impulsif.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman perbedaan instrumen investasi (saham, reksa dana, obligasi). 2) Pemahaman konsep risiko dan imbal hasil (<i>risk & return</i>). 3) Pemahaman manfaat diversifikasi portofolio dalam meminimalkan risiko. 4) Pemahaman pengaruh kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga) terhadap harga saham. 	Likert 1-5
Keputusan Investasi IPO (Y)	Kemampuan kognitif subjek dalam mengklasifikasikan berbagai produk investasi serta mengevaluasi korelasi antara indikator ekonomi makro dan dinamika bursa, yang berfungsi sebagai instrumen kontrol untuk mereduksi tindakan spekulatif yang tidak terukur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat untuk membeli saham perusahaan yang baru melakukan IPO. 2) Keyakinan bahwa investasi saham IPO memberikan keuntungan optimal. 3) Kesiediaan mengalokasikan dana pada periode penawaran IPO. 4) Prioritas saham IPO sebagai pilihan utama dalam portofolio investasi. 	Likert 1-5

Tabel 1. Operasional Variabel

Dari penelitian ini, maka dari itu untuk pengujian hipotesis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Model Penelitian

2.7 Model Regresi Linear Berganda

Studi ini menempatkan keputusan investasi saham IPO sebagai variabel dependen, yang mencerminkan kecenderungan investor Generasi Z dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham yang baru pertama kali ditawarkan kepada publik di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel independennya mencakup FOMO dan literasi keuangan, yakni elemen psikologis dan kognitif yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan kerangka penelitian, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPO = \alpha + \beta_1 FOMO + \beta_2 LIT + \varepsilon$$

Keterangan:

- IPO= Keputusan investasi saham IPO
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel *Fear of Missing Out* (FOMO)
- β_2 = Koefisien regresi variabel literasi keuangan
- *FOMO* = *Fear of Missing Out*
- *LIT* = Literasi keuangan
- ε = *Error term* (residual)

Hasil dan Pembahasan

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	40 Responden	39,2%
	Perempuan	62 Responden	60,8%
Total		102 Responden	100%
Umur	18 - 23 Tahun	87 Responden	85%
	24 - 30 Tahun	15 Responden	15%
Total		102 Responden	100%
Status Okupansi	Pelajar/Mahasiswa	88 Responden	86%
	Karyawan	14 Responden	14%
Total		102 Responden	100%

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Status Okupansi

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Secara status okupansi, sebagian besar responden merupakan pelajar/mahasiswa (86%), sementara 14% lainnya berstatus sebagai karyawan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa mayoritas partisipan adalah bagian dari Generasi Z yang berada pada fase transisi akademik. Kelompok ini umumnya masih memiliki ketergantungan finansial pada orang tua, berbeda dengan kelompok karyawan yang telah memiliki pendapatan mandiri dari aktivitas profesionalnya.

3.1 Analisis Data dan Hasil

3.1.1 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
IPO (Y)	0.8277	Reliabel
FOMO (X1)	0.8079	Reliabel
LIT (X2)	0.7721	Reliabel

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk memastikan kualitas data, penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan kriteria Cronbach's Alpha di atas 0,70. Standar ini merujuk pada Nunnally (1994) yang menetapkan bahwa nilai $\alpha \geq 0,70$ mencerminkan konsistensi internal yang memadai untuk penelitian dasar (Nunnally, 1994, sebagaimana dikutip dalam Taber, 2017). Cronbach's Alpha mengukur sejauh mana seluruh item dalam instrumen secara bersama-sama mengukur konstruk yang sama (Menon et al., 2025). Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memenuhi ambang batas konsistensi internal yang telah ditetapkan luas dalam literatur psikometri (Taber, 2017).

3.1.2 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Instrumen	Item-test Correlation	Keterangan
Keputusan Investasi IPO (Y)	IPO1	0.7395	Valid
	IPO2	0.8592	Valid
	IPO3	0.8741	Valid
	IPO4	0.7803	Valid
<i>Fear of Missing Out</i> (X1)	FOMO1	0.8308	Valid
	FOMO2	0.8397	Valid
	FOMO3	0.6871	Valid
	FOMO4	0.8468	Valid
Literasi Keuangan (X2)	LIT1	0.8396	Valid
	LIT2	0.7691	Valid
	LIT3	0.7104	Valid
	LIT4	0.7826	Valid

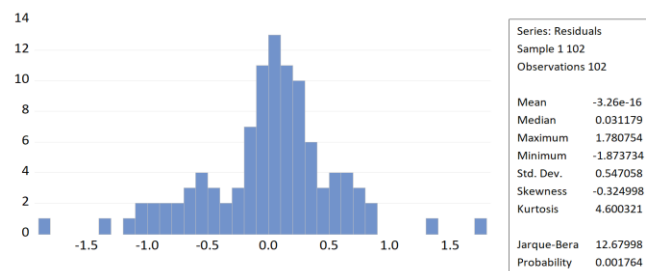
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel keputusan investasi IPO, FOMO, dan literasi keuangan memiliki nilai item-test correlation di atas 0,30. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk yang diukur, sehingga instrumen penelitian termasuk kategori valid dan mampu merepresentasikan variabel secara akurat. Maka dari itu, seluruh item layak digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah asumsi pada model regresi linear. Asumsi yang harus dipenuhi meliputi normalitas residual, homoskedastisitas, dan ketiadaan multikolinearitas antar variabel bebas. Jika asumsi ini dilanggar, estimator OLS tidak lagi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil analisis menjadi bias dan tidak dapat dipercaya. Dengan demikian, pemahaman terhadap pelanggaran asumsi klasik sangat penting untuk menentukan kapan model regresi perlu diperbaiki (Dian Irrawati et al., 2024).

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 dapat terlihat bahwa uji normalitas menggunakan metode estimator *Ordinary Least Squares* (OLS) didapatkan hasil bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 12,679 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001764. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,001764 < 0,05$). Hal ini memberitahukan bahwa residual model tidak berdistribusi secara normal.

Namun, kendala ini tidak membatalkan validitas hasil penelitian. Peneliti melakukan mitigasi dengan menerapkan prosedur *Huber-White Robust Standard Errors* (HC1). Metode ini menghasilkan estimator matriks

kovarians yang tetap konsisten meskipun *disturbance* model bersifat heteroskedastik, sehingga estimasi parameter tetap tidak bias dan inferensi statistik tetap dapat diandalkan (White, 1980). Selain itu, dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden, penelitian ini merujuk pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) yang memberikan pernyataan bahwa distribusi sampling rata-rata akan mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel, bahkan ketika distribusi populasi asal tidak normal (Kwak & Kim, 2017). Dengan demikian, hasil uji-t tetap valid untuk menarik kesimpulan statistik pada penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/29/26 Time: 19:13
 Sample: 1 102
 Included observations: 102

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.178526	59.64144	NA
FOMO_TOTAL	0.005352	26.46901	1.027914
LIT_TOTAL	0.008424	45.28780	1.027914

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan hubungan linear antar variabel independen, dimana nilai *Centered* VIF untuk variabel FOMO dan Literasi Keuangan memiliki angka yaitu 1,027. Karena nilai tersebut di bawah nilai 10, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi kesamaan informasi antara kedua variabel tersebut.

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.118153	Prob. F(2,99)	0.0191
Obs*R-squared	7.834131	Prob. Chi-Square(2)	0.0199
Scaled explained SS	13.28532	Prob. Chi-Square(2)	0.0013

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID*2
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/26 Time: 20:51
 Sample: 1 102
 Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.265709	0.419335	3.018369	0.0032
FOMO_TOTAL	-0.191390	0.072607	-2.635975	0.0097
LIT_TOTAL	-0.062395	0.091091	-0.684974	0.4950

R-squared	0.076805	Mean dependent var	0.296338
Adjusted R-squared	0.058155	S.D. dependent var	0.565064
S.E. of regression	0.548387	Akaike info criterion	1.665301
Sum squared resid	29.77214	Schwarz criterion	1.742506
Log likelihood	-81.93035	Hannan-Quinn criter.	1.696564
F-statistic	4.118153	Durbin-Watson stat	1.922966
Prob(F-statistic)	0.019143		

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedasitas (Uji Breusch-Pagan-Godfrey)

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Ditemukan nilai probabilitas 0,0199 yang mana berada di bawah ambang signifikansi 5% ($0,0199 < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model. Sebagai respons atas permasalahan ini, sesuai yang disebutkan pada uji normalitas penelitian mengadopsi metode *Huber-White Heteroskedasticity-Consistent (HC1) standard errors* untuk menghasilkan inferensi statistik yang valid dan robust.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji gambar 5 pengujian autokorelasi didapatkan hasil estimasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,819. Dikarenakan nilai tersebut berada dalam rentang ideal di sekitar angka 2 (antara 1,5 hingga 2,5), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini bebas dari gangguan autokorelasi.

3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPO_TOTAL
Method: Least Squares
Date: 03/29/26 Time: 19:15
Sample: 1 102
Included observations: 102
Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.199030	0.557153	2.152068	0.0338
FOMO_TOTAL	0.380347	0.099344	3.828581	0.0002
LIT_TOTAL	0.335872	0.084451	3.977147	0.0001

R-squared	0.326503	Mean dependent var	3.965686
Adjusted R-squared	0.312897	S.D. dependent var	0.666600
S.E. of regression	0.552556	Akaike info criterion	1.680447
Sum squared resid	30.22650	Schwarz criterion	1.757652
Log likelihood	-82.70278	Hannan-Quinn criter.	1.711710
F-statistic	23.99694	Durbin-Watson stat	1.819228
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	13.36264
Prob(Wald F-statistic)	0.000007		

Gambar 5. Hasil Uji T

1. Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Berdasarkan hasil estimasi *Huber-White*, variabel FOMO memiliki nilai signifikansi 0,0002 ($p < 0,05$), sehingga H1a diterima, yang membuktikan bahwa FOMO berpengaruh terhadap keputusan investasi IPO. Hal serupa terjadi pada variabel Literasi Keuangan dengan nilai signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$) sehingga H2a diterima dan menunjukkan pengaruh positif yang nyata secara parsial. Hal ini mengartikan bahwa dorongan emosional untuk tidak lepas dari tren (FOMO) dan pemahaman teknis mengenai keuangan (Literasi) merupakan dua pilar utama yang

secara nyata meningkatkan probabilitas Gen Z dalam mengambil keputusan investasi.

Maka dari hasil estimasi tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$IPO = 1,19903 + 0,3803FOMO + 0,3358LIT + \varepsilon$$

Berdasarkan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada FOMO akan meningkatkan keputusan investasi IPO sebesar 0,3803, sementara kenaikan satu satuan pada Literasi Keuangan akan meningkatkannya sebesar 0,3358. Dengan konstanta sebesar 1,19903, hasil ini membuktikan bahwa dorongan psikologis (FOMO) memiliki pengaruh positif yang sedikit lebih dominan dibandingkan pemahaman teknis (Literasi) dalam menggerakkan keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z.

2. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Berdasarkan gambar 5 nilai $Prob(F\text{-statistic})$ 0,000000 ($p < 0,05$) memastikan bahwa H3a diterima, yang berarti FOMO dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa variabel FOMO dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham IPO.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Hasil dari gambar 5 didapatkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,3265 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 32,65% variasi pada keputusan investasi saham IPO Generasi Z, sementara nilai sisanya sebesar 67,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3.2 Pembahasan

Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham IPO pada investor Generasi Z ($\beta = 0,3803$; $p = 0,0002$), sejalan dengan temuan Goeyana & Marlina, (2024) yang menekankan pengaruh tekanan sosial dan eksposur media digital, serta laporan CFA Institute, (2023) yang menyebut 50% investor Generasi Z terdorong FOMO. Dalam konteks

IPO, keterbatasan waktu dan penawaran memperkuat efek tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,3358$; $p = 0,0001$), mendukung studi Jia et al., (2024) bahwa literasi tinggi meningkatkan kemampuan evaluasi IPO dan mengurangi *underpricing* melalui pengambilan keputusan berbasis fundamental.

Perbandingan koefisien regresi menunjukkan FOMO (0,3803) sedikit lebih dominan daripada literasi keuangan (0,3358), sehingga keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z lebih dipengaruhi faktor emosional daripada pertimbangan rasional. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah investor muda belum disertai kualitas pengambilan keputusan finansial yang matang. *Prob(F-statistic)* 0,000000 ($p < 0,05$) mengonfirmasi pengaruh simultan FOMO dan literasi keuangan secara signifikan, namun dominasi FOMO menunjukkan aspek psikologis masih menjadi pendorong utama, sedangkan literasi keuangan belum cukup kuat mengimbangi tekanan sentimen pasar jangka pendek.

Bab 4 Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1 Implikasi Teoritis dan Praktis

4.1.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Human Capital Theory* dalam menjelaskan keputusan investasi saham IPO pada Generasi Z. Temuan menunjukkan bahwa FOMO berperan sebagai pendorong utama yang mencerminkan tekanan sosial (*subjective norm*), sementara literasi keuangan sebagai kapasitas kognitif (*perceived behavioral control*) yang memperkuat rasionalitas keputusan investasi. Interaksi antara kedua faktor ini mengindikasikan bahwa perilaku investasi Generasi Z tidak semata-mata didorong oleh sisi finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh dinamika psikologis dan sosial di tengah ekosistem informasi yang masif.

4.1.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan sisi praktis, temuan penelitian ini menekankan urgensi bagi otoritas pasar modal, seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia, untuk merumuskan strategi edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis literasi, tetapi juga menyentuh aspek psikologis investor Generasi Z. Mengingat dominansi pengaruh FOMO dan fenomena "polusi informasi" di ruang digital.

Bagi investor Generasi Z, temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan akun investasi perlu diimbangi dengan kemampuan analisis yang memadai untuk menjembatani *inclusion-literacy gap*. Penguatan literasi keuangan sebagai mekanisme kontrol terhadap tekanan sosial dan euforia IPO diharapkan dapat mendorong terbentuknya ekosistem pasar modal yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi saham IPO Generasi Z dipengaruhi signifikan oleh FOMO dan literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan. FOMO berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan tekanan sosial digital mendorong keterlibatan aktif dalam IPO. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan sebagai dasar kognitif keputusan rasional dan selaras dengan temuan S. F. Rachman dan E. Purwaningrum. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 32,65% variasi keputusan investasi, yang menunjukkan faktor emosional dan rasional saling melengkapi dalam perilaku investasi Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- CFA InstitGen Z and Investing. (2023). *Gen Z and Investing: Social Media, Crypto, FOMO, and Family*.
- Dian Irrawati, M., Mukaramah, M., & Artikel, R. (2024). Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.35912/SAKMAN.V3I2.2743>
- Dwiastuti, M. M. P., Pramukti, A. M., Isfaatun, E., & Kholisoh, L. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI CRYPTOCURRENCY: STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 3, 75–83. <https://doi.org/10.29407/VMT9R452>
- Dwiyanti, H., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 160–169. <https://doi.org/10.31004/EDP.V1I4.108>
- Goeyana, A., & Marlina, M. A. E. (2024). FINANCIAL LITERACY AND RISK PERCEPTION: THE KEY TO UNDERSTANDING THE RELATIONSHIP BETWEEN FOMO AND INVESTMENT DECISIONS. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.433>
- Islama, D. C., & Amalia, N. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN

DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA EKONOMI MELALUI PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNISRI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(9), 13–26.

<https://doi.org/10.61722/JIEM.V2I9.2313>

- Jia, X., Kanagaretnam, K., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2024). Financial Literacy and IPO Underpricing. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 59(3), 1430–1469. <https://doi.org/10.1017/S0022109023000315>
- Kumar, J., Rani, M., Rani, G., & Rani, V. (2024). All are interesting to invest, I fear of missing out (FOMO): a comparative study among self-employed and salaried investors. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(5), 646–664. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2024-0010>
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Introduction Basic Concepts of Central Limit Theorem Central limit theorem: the cornerstone of modern statistics KJA. *Korean J Anesthesiol*, 70(2), 144–156. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.2.144>
- Menon, V., Grover, S., Gupta, S., Indu, P. V., Chacko, D., & Vidhukumar, K. (2025). A primer on reliability testing of a rating scale. *Indian Journal of Psychiatry*, 67(7), 725–729. https://doi.org/10.4103/INDIANJPSYCHIATRY_584_25
- Mukti, B. H. (2025). Sample size determination: Principles and applications for health research. *Health Sciences International Journal*, 3(1), 127–143. <https://doi.org/10.71357/HSIJ.V3I1.63>
- Nunnally, J. C, Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory*. McGraw-Hill.
- Phung, C. K., & Nur, D. I. (2024). Keputusan Investasi Keuangan dan Fear of Missing Out Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1257. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1928>
- Pratiknjo, M. L., Wijaya, L. I., & Marciano, D. (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 489–502. <https://doi.org/10.35906/JURMAN.V10I2.2267>
- Rachman, S. F., & Purwaningrum, E. (2025). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENGONTROL JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 1–16.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PEDAGANG DI PASAR BARU KOTA BEKASI. *JURNAL ECONOMINA*, 2(10), 2909–2919. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I10.924>
- Taber, K. S. (2017). The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education* 2016 48:6, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/S11165-016-9602-2>
- White, H. (1980). A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test for Heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4), 817.

<https://doi.org/10.2307/1912934>

Lampiran

Pernyataan pada Kuesioner Penelitian

1. Variabel Keputusan Investasi IPO (Y)

Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
Saya berminat untuk membeli saham perusahaan yang baru melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia					
Saya meyakini bahwa berinvestasi pada saham IPO dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi saya					
Saya bersedia mengalokasikan sebagian dana saya untuk membeli saham pada masa periode penawaran IPO					
Saya mempertimbangkan saham IPO sebagai salah satu pilihan utama dalam portofolio investasi saya					

2. Variabel Fear of Missing Out (FOMO) (X1)

Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
Saya merasa cemas jika tidak segera membeli saham IPO yang sedang ramai dibicarakan di media sosial					
Saya terdorong untuk membeli saham IPO setelah melihat orang lain mendapatkan keuntungan besar dari IPO tersebut					
Saya rutin memantau media sosial (Instagram, TikTok, X, YouTube) agar tidak ketinggalan informasi IPO terbaru					

Dorongan saya untuk ikut berinvestasi di saham IPO meningkat ketika banyak teman atau komunitas online membicarakannya					
--	--	--	--	--	--

3. Variabel Literasi Keuangan (X2)

Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
Saya memahami perbedaan antara saham, reksa dana, dan obligasi sebagai instrumen investasi					
Saya mengerti konsep risiko dan imbal hasil (risk & return) dalam investasi saham					
Saya memahami bahwa diversifikasi portofolio dapat membantu mengurangi risiko kerugian investasi					
Saya mengetahui bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga) terhadap harga saham					